



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: February, 3, 2026

Revised: February, 18, 2026

Available online: February, 20, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Edukasi tentang kepatuhan pembatasan cairan kepada pasien gagal ginjal kronik

Dwi Yulia Maritasari, Nurul Aziza*, Syiefa Renanda Surya, Aila Karyus,
Febria Listina, Avina Oktarida

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Nurul Aziza. *Email: nurul@umitra.ac.id

Abstract

Background: Chronic Kidney Disease (CKD) is a progressive decline in kidney filtration function lasting more than three months, often with non-specific symptoms that allow the disease to advance unnoticed. Hemodialysis is the most widely used renal replacement therapy; however, patient adherence to fluid restriction remains a major challenge, as non-compliance can lead to fluid overload, edema, dyspnea, and increased mortality risk through elevated Inter-Dialytic Weight Gain (IDWG). Studies indicate that adherence to fluid restriction is associated with improved quality of life, with success strongly influenced by family support and the implementation of self-care practices including diet, medication, and physical activity. Video-based educational media has proven effective in enhancing patient knowledge, attitudes, and behaviors, thereby promoting adherence to hemodialysis therapy and reducing long-term complications.

Purpose: Increase patient understanding of the impact of excess fluid on the body and the serious complications that can occur if fluid restrictions are not adhered to.

Method: This community service activity was conducted in a hemodialysis unit involving 68 patients with fluid overload, identified by significant inter-dialytic weight gain, edema, or hypertension. Samples were selected through observation based on weight gain criteria between sessions. An educational and participatory approach was applied, with fluid restriction education delivered via video displayed in the hemodialysis room, accompanied by interactive discussions. Patient engagement was observed to assess involvement and comprehension, while knowledge levels were evaluated through question-and-answer sessions and peer experience sharing.

Results: The intervention demonstrated increased knowledge and active engagement among hemodialysis patients following video-based counseling. The visually and interactively packaged material effectively captured patient attention, while accompanying discussions reinforced understanding. Video-based educational interventions integrated knowledge, attitudes, and behaviors synergistically, supporting adherence to fluid restriction and improving the quality of hemodialysis therapy.

Conclusion: Video-based health promotion is an effective educational tool to enhance patient adherence to fluid restriction in hemodialysis. Improved adherence positively impacts the control of Inter-Dialytic Weight Gain (IDWG), making video media a recommended component of routine educational strategies to support therapy success and patient quality of life.

Suggestion: Health care facilities, particularly hemodialysis units, are advised to integrate video media into routine education to strengthen patient adherence to fluid restriction. Regular evaluation of adherence should involve family support to ensure a more comprehensive and sustainable educational process.

Keywords: Chronic kidney disease; Compliance; Fluid restriction; Health education; Hemodialysis

Pendahuluan: Gagal ginjal kronik (*Chronic Kidney Disease/CKD*) merupakan penurunan fungsi filtrasi ginjal yang berlangsung lebih dari tiga bulan dengan gejala yang sering tidak spesifik, sehingga penyakit dapat berkembang ke tahap lanjut tanpa disadari. Hemodialisis menjadi terapi pengganti ginjal yang paling banyak digunakan, namun kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairan masih menjadi tantangan utama karena ketidakpatuhan dapat menimbulkan kelebihan cairan, edema, sesak napas, hingga meningkatkan risiko mortalitas melalui *Inter-Dialytic Weight Gain (IDWG)* yang tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap pembatasan cairan berhubungan dengan kualitas hidup pasien, dan keberhasilan sangat bergantung pada dukungan keluarga serta penerapan *self care* yang mencakup diet, pengobatan, dan aktivitas fisik. Media edukasi berbasis video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien, sehingga dapat mendorong kepatuhan terhadap terapi hemodialisis dan menekan komplikasi jangka panjang.

Tujuan: Meningkatkan pemahaman pasien tentang dampak kelebihan cairan terhadap tubuh serta komplikasi serius yang dapat terjadi apabila tidak mematuhi pembatasan cairan

Metode: Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di ruang hemodialisis dengan melibatkan 68 pasien yang mengalami kelebihan cairan, ditandai oleh peningkatan berat badan *inter-dialytic*, edema, atau hipertensi. Sampel ditentukan melalui observasi pasien dengan kriteria peningkatan berat badan signifikan antar kunjungan. Pendekatan yang digunakan bersifat edukatif dan partisipatif. Edukasi mengenai pembatasan cairan disampaikan melalui media video yang ditayangkan di ruang hemodialisis, disertai diskusi interaktif antara pasien dan pemateri. Aktivitas peserta diamati untuk menilai keterlibatan dan pemahaman, sedangkan tingkat pengetahuan dievaluasi melalui sesi tanya jawab serta berbagi pengalaman antar pasien.

Hasil: Adanya peningkatan pengetahuan dan keterlibatan aktif pasien hemodialisis setelah mengikuti penyuluhan melalui media video. Penyampaian materi yang dikemas secara visual dan interaktif efektif menarik perhatian pasien, diskusi yang menyertai tayangan memperkuat pemahaman mereka. Intervensi edukatif berbasis video yang disertai diskusi mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien secara sinergis, sehingga mendukung kepatuhan terhadap pembatasan cairan dan kualitas terapi hemodialisis.

Simpulan: Media promosi kesehatan berbasis video merupakan alat edukasi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien hemodialisis terhadap pembatasan cairan. Peningkatan kepatuhan tersebut berdampak positif pada pengendalian *Inter-Dialytic Weight Gain (IDWG)*, sehingga penggunaan media video dapat direkomendasikan sebagai bagian dari strategi edukasi rutin untuk mendukung keberhasilan terapi dan kualitas hidup pasien.

Saran: Fasilitas pelayanan kesehatan khususnya unit hemodialisis, dapat mengintegrasikan media video sebagai bagian dari edukasi rutin untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pembatasan cairan. Evaluasi kepatuhan perlu dilakukan secara berkala dengan melibatkan dukungan keluarga, sehingga proses edukasi lebih komprehensif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Edukasi kesehatan; Gagal ginjal kronik; Hemodialisa; Kepatuhan; Pembatasan cairan

Dwi Yulia Maritasari, Nurul Aziza*, Syiefa Renanda Surya, Aila Karyus, Febria Listina, Avina Oktarida

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Nurul Aziza. *Email: nurul@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2473>

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan kondisi penurunan fungsi filtrasi ginjal yang berlangsung lebih dari tiga bulan, dengan gejala yang sering tidak spesifik sehingga penyakit dapat berkembang ke tahap lanjut tanpa disadari. GGK masih menjadi masalah kesehatan global karena angka mortalitasnya tinggi (Kustianah, 2024). Penyakit ini dapat menyerang siapa saja, tanpa memandang usia maupun ras, dan terjadi akibat kerusakan ginjal yang berlangsung perlahan dalam jangka waktu lama atau akibat penyakit progresif dengan awitan mendadak yang merusak nefron (Kowalak, Welsh, & Mayer, 2017).

Hemodialisis saat ini merupakan terapi pengganti ginjal yang paling banyak digunakan bagi pasien dengan kerusakan fungsi ginjal. Namun, salah satu permasalahan utama adalah ketidakpatuhan pasien dalam membatasi *intake* cairan, yang diperkirakan terjadi pada sekitar 50% pasien. Ketidakpatuhan jangka panjang terhadap kontrol asupan cairan dan elektrolit dapat menimbulkan komplikasi serius, termasuk kerusakan sistem kardiovaskular, hipertensi, edema paru, gagal jantung, serta gejala akut seperti sesak napas, edema, dan nyeri tulang (Herlina, & Rosaline, 2021).

Pembatasan cairan merupakan aspek krusial dalam manajemen pasien hemodialisis, karena ketidakpatuhan dapat menimbulkan kelebihan cairan, sesak napas, edema, hingga kematian. Penelitian menunjukkan bahwa *interdialytic weight gain* (IDWG) lebih dari 5.7% dari berat kering meningkatkan risiko mortalitas hingga 12%, sehingga kepatuhan terhadap pembatasan cairan sangat penting untuk menekan komplikasi dan angka kematian (Darmawati, Sari, & Utami, 2025). Meski demikian, banyak pasien gagal ginjal kronik yang setelah pulang dari perawatan tidak mampu membatasi asupan cairan, misalnya dengan minum berlebihan di rumah (Marni, Asmaria, Yessi, Yuderna, Yanti, & Diwanto, 2023). Oleh karena itu, pasien hemodialisis perlu melakukan *self care* yang mencakup pentingnya kepatuhan terhadap pembatasan cairan, diet, pengobatan, serta aktivitas fisik (Komariyah, 2023).

Kepatuhan ini terbukti dapat meningkatkan kualitas hidup pasien, dengan keberhasilan yang sangat bergantung pada dukungan keluarga, sebab ketidakpatuhan dapat menimbulkan konsekuensi serius (Khusniyati, Forwaty, & Delvira, 2023).

Video merupakan media yang efektif dalam menyampaikan informasi untuk sosialisasi program, pendidikan, dan komunikasi kesehatan yang bersifat persuasif. Pengemasan video yang menarik dapat membuat pesan lebih mudah dipahami oleh *audiens*. Sementara itu, film sebagai media audio visual memiliki daya tarik universal melalui kekuatan gambar fiksi, dengan kelebihan tidak terbatas oleh ruang dan waktu sehingga dapat dinikmati oleh semua orang (Jatmika, Maulana, Kuntoro, & Martini, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara tenaga kesehatan, diketahui bahwa sekitar 66% pasien hemodialisis (68 dari 102 pasien) mengalami peningkatan berat badan di antara dua sesi dialisis akibat ketidakpatuhan dalam pembatasan cairan. Hasil observasi menunjukkan dari 17 pasien yang datang, 13 mengalami edema pada tungkai dan 3 mengalami sesak napas. Wawancara lebih lanjut terhadap 17 pasien tersebut mengungkapkan bahwa 11 pasien tidak mengetahui alasan pembatasan cairan pada terapi hemodialisis, 13 pasien tidak memahami bahwa sumber cairan tidak hanya berasal dari minuman tetapi juga dari makanan tinggi air seperti sup, bubur, serta buah berair (semangka, jeruk), dan 9 pasien tidak mengetahui komplikasi yang dapat terjadi apabila pembatasan cairan tidak dilakukan.

Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis yang tidak hanya berorientasi pada penanganan komplikasi, tetapi juga pada upaya pencegahan yang komprehensif untuk meminimalkan risiko selama proses hemodialisis. Pendekatan menyeluruh terkait edukasi pasien mengenai kepatuhan terhadap pembatasan cairan menjadi sangat krusial. Edukasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman pasien tentang dampak kelebihan cairan terhadap tubuh serta komplikasi serius yang dapat terjadi apabila pembatasan tidak dipatuhi.

Dwi Yulia Maritasari, Nurul Aziza*, Syiefa Renanda Surya, Aila Karyus, Febria Listina, Avina Oktarida

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Nurul Aziza. *Email: nurul@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2473>

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di ruang hemodialisis dengan melibatkan 68 pasien yang mengalami kelebihan cairan, ditandai oleh peningkatan berat badan *interdialytic*, edema, atau hipertensi. Sampel ditentukan melalui observasi terhadap pasien dengan kriteria peningkatan berat badan signifikan antar kunjungan. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Tahap persiapan dilakukan melalui studi pendahuluan berupa wawancara tenaga medis dan pasien serta pencatatan pasien yang menjalani hemodialisis rutin dua kali seminggu. Materi edukasi mengenai pembatasan cairan disampaikan melalui media video yang ditayangkan di layar monitor pada ruang hemodialisis. Kegiatan disertai dengan diskusi interaktif antara pasien dan pemateri. Aktivitas peserta selama diskusi diamati untuk menilai keterlibatan dan pemahaman, sementara tingkat pengetahuan pasien dievaluasi melalui sesi tanya jawab serta berbagi pengalaman antar pasien.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

HASIL

Tabel 1. Tingkat pemahaman peserta tentang pembatasan cairan(N=68)

Variabel	Pencapaian
Pengetahuan	• Memahami alasan medis pembatasan cairan. • Mengetahui sumber cairan tidak hanya dari minuman, tetapi juga makanan tinggi air. • Memahami risiko komplikasi akibat kelebihan cairan.
Sikap	• Antusiasme dalam menerima informasi dan aktif dalam diskusi. • Motivasi internal untuk patuh terhadap anjuran medis. • Terbentuk sikap saling mendukung antar pasien.
Perilaku	• Pencatatan asupan cairan harian. • Pengurangan konsumsi makanan tinggi air. • Disiplin dalam perawatan diri dan mengikuti jadwal hemodialisis.

Dwi Yulia Maritasari, Nurul Aziza*, Syiefa Renanda Surya, Aila Karyus, Febria Listina, Avina Oktarida

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Nurul Aziza. *Email: nurul@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2473>

PEMBAHASAN

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hemodialisis masih menghadapi masalah terkait kepatuhan terhadap pembatasan cairan. Sebanyak 66% pasien mengalami peningkatan berat badan antar sesi dialisis, yang menandakan adanya kelebihan cairan. Kondisi ini berimplikasi terhadap munculnya gejala klinis seperti edema pada tungkai dan sesak napas, sebagaimana teridentifikasi pada sebagian pasien yang diamati.

Ditemukan bahwa banyak pasien belum memahami alasan medis di balik pembatasan cairan. Sebagian besar tidak mengetahui bahwa sumber cairan tidak hanya berasal dari minuman, tetapi juga dari makanan tinggi air seperti sup, bubur, dan buah berair. Intervensi edukasi melalui media video dapat meningkatkan pemahaman pasien, ditunjukkan dengan antusiasme mereka menjawab pertanyaan seputar jumlah konsumsi cairan harian dan strategi pembatasan cairan. Diskusi interaktif mendorong refleksi pribadi dan motivasi internal pasien untuk lebih patuh terhadap anjuran medis. Pertukaran pengalaman antar pasien menciptakan suasana edukatif yang partisipatif, sekaligus menumbuhkan sikap saling mendukung dan kesadaran kolektif akan pentingnya kepatuhan terhadap pembatasan cairan sebagai bagian dari perawatan diri. Kegiatan ini mendorong perubahan nyata dalam kebiasaan pasien, seperti mulai mencatat asupan cairan harian, mengurangi konsumsi makanan tinggi air, serta lebih disiplin dalam mengikuti jadwal hemodialisis.

Dari hasil kegiatan penyuluhan melalui media video, terlihat adanya peningkatan pengetahuan dan keterlibatan aktif pasien hemodialisis. Penyampaian materi yang dikemas secara visual dan interaktif efektif dalam menarik perhatian pasien, dan diskusi yang berlangsung selama sesi penyuluhan juga memperkuat pemahaman pasien. Intervensi edukatif berbasis video yang disertai diskusi terbukti mampu mengintegrasikan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien secara sinergis.

Gagal ginjal kronik (*Chronic Kidney Disease/CKD*) merupakan kondisi irreversibel yang mengganggu fungsi regulasi cairan dan elektrolit, serta menimbulkan komplikasi seperti *uremia* akibat penumpukan produk metabolisme (Ulumy, Agus, & Ramlan, 2022).

Terapi pengganti yang paling banyak digunakan adalah *hemodialysis/HD*, dilakukan 2–3 kali per minggu untuk mengeluarkan cairan dan sisa metabolisme, dan menjadi kewajiban seumur hidup bagi pasien gagal ginjal kronik (Mardhatillah, Arsunan, Arsin, Syafar, & Hardianti, 2020; Suharyanto, & Madjid, 2009).

Kepatuhan pasien terhadap terapi HD dipengaruhi oleh faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat sebagaimana dijelaskan dalam teori Lawrence Green, termasuk pengetahuan, sikap, serta peran tenaga kesehatan (Leo, Regaletha, & Purnawan, 2024). Selain itu, teori Albert Bandura menekankan pentingnya *observational learning* dan *modeling*, di mana penyuluhan berbasis video dapat memperkuat pemahaman dan meningkatkan efikasi diri pasien (Ansani, & Samsir, 2022). Dukungan keluarga juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan terhadap pembatasan cairan, sementara pendidikan kesehatan menjadi strategi utama untuk mendorong kepatuhan (Ningrum, Drajat, & Imardiani, 2020).

Kepatuhan pasien HD terbukti berhubungan positif dengan kualitas hidup, di mana pasien yang patuh menunjukkan kualitas hidup lebih baik (Alfarisi, 2019). Salah satu indikator keberhasilan terapi adalah *Inter-Dialytic Weight Gain/IDWG*, yaitu peningkatan berat badan antar sesi dialisis. Perhimpunan Nefrologi Indonesia merekomendasikan toleransi $\leq 5\%$ dari berat badan kering, karena IDWG yang tinggi menunjukkan penumpukan cairan berlebih dan meningkatkan risiko komplikasi (Bayhakki, & Hasneli, 2017; Perhimpunan Nefrologi Indonesia, 2011). Penelitian terbaru menunjukkan adanya perbedaan signifikan nilai IDWG sebelum dan sesudah edukasi pada kelompok intervensi, sehingga intervensi berbasis video dapat dijadikan acuan dalam praktik keperawatan untuk mencegah IDWG (Gultom, Rayasari, Besral, Irawati, & Kurniasih, 2022).

Media audio-visual terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam menyampaikan pesan kesehatan, karena mampu merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens secara lebih emosional dan persuasif (Jatmika et al., 2019).

Dwi Yulia Maritasari, Nurul Aziza*, Syiefa Renanda Surya, Aila Karyus, Febria Listina, Avina Oktarida

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Nurul Aziza. *Email: nurul@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2473>

Edukasi tentang kepatuhan pembatasan cairan kepada pasien gagal ginjal kronik

Intervensi edukatif berbasis video terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien penyakit kronis, termasuk pasien HD, sehingga mendukung kepatuhan terhadap terapi dan peningkatan kualitas hidup (Cahyani, Hasibuan, Anisa, Agustin, & Hayatli, 2025).

SIMPULAN

Media promosi kesehatan berbasis video merupakan alat edukasi yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan pasien hemodialisis terhadap pembatasan cairan, sehingga berdampak positif pada pengendalian *Inter-Dialytic Weight Gain (IDWG)*.

SARAN

Fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya unit hemodialisis, direkomendasikan untuk mengadopsi penggunaan media video sebagai bagian dari protokol edukasi rutin. Selain itu, evaluasi berkala terhadap tingkat kepatuhan pasien perlu dilakukan dengan melibatkan dukungan aktif keluarga, sehingga proses edukasi menjadi lebih komprehensif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarisi, N. R. (2019). Hubungan antara Kepatuhan Menjalani Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Arang Boyolali [Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. Diakses dari: <https://eprints.ums.ac.id/74012/>

Ansani, A., & Samsir, M. (2022). Teori Pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067-3080.

Bayhakki, B., & Hasneli, Y. (2017). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisis dengan Inter-Dialytic Weight Gain (IDWG) pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 5(3), 242-248.

Cahyani, E., Hasibuan, N. S., Anisa, N., Agustin, A. M., & Hayatli, M. E. (2025). Literature Review Pengembangan Media Edukasi Kesehatan Masyarakat: Tren, Inovasi, dan Efektivitas. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 120-132.

Darmawati, D., Sari, I. P., & Utami, R. S. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUD Raja Ahmad Tabib Provinsi Kepri. *Journal of Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science*, 4(1), 24-38.

Gultom, S., Rayasari, F., Besral, B., Irawati, D., & Kurniasih, D. N. (2022). Pengaruh Video Edukasi terhadap Inter-Dialytic Weight Gain (IDWG) pada Pasien Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan*, 14(3), 799-806.

Herlina, S., & Rosaline, M. D. (2021). Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Hemodialisis. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 9(1), 46-54.

Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, K., & Martini, S. (2019). Buku Ajar: Pengembangan Media Promosi Kesehatan. Yogyakarta: K-Media.

Khusniyati, N., Forwaty, E., & Delvira, W. (2023). Pengaruh Kepatuhan Pembatasan Cairan dan Dukungan Keluarga terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Hemodialisis. *JKEP (Jurnal Keperawatan)*, 8(2), 137-156.

Komariyah, N. (2023). Hubungan Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUD Kajen Kabupaten Pekalongan [Skripsi Sarjana, Universitas Widya Husada Semarang]. Diakses dari: <https://eprints.uwhs.ac.id/1926/>

Dwi Yulia Maritasari, Nurul Aziza*, Syiefa Renanda Surya, Aila Karyus, Febria Listina, Avina Oktarida

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Nurul Aziza. *Email: nurul@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2473>

Edukasi tentang kepatuhan pembatasan cairan kepada pasien gagal ginjal kronik

- Kowalak, J. P., Welsh, W., & Mayer, B. (2017). Buku Ajar Patofisiologi. Jakarta: EGC.
- Kustianah, T. (2024, 2 Desember). Mengenal Gagal Ginjal Kronik. Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan. Diakses dari: https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/3859/mengenal-gagal-ginjal-kronik
- Leo, I. O. T., Regaletha, T. A. L., & Purnawan, S. (2024). Gambaran Kepatuhan Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronis dalam Menjalani Hemodialisis di RSUD Prof. Dr. WZ Johannes. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 67-81.
- Mardhatillah, M., Arsunan, A., Arsin, A., Syafar, M., & Hardianti, A. (2020). Ketahanan Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(1), 21-33.
- Marni, L., Asmaria, M., Yessi, H., Yuderna, V., Yanti, E., & Diwanto, Y. P. (2023). Edukasi Pembatasan Cairan Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) di Rumah pada Pasien dan Keluarga Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Piaman. *Jurnal Abdimas Saintika*, 5(1), 136-
- Ningrum, W. A. C., Drajat, M. R., & Imardiani, I. (2020). Dukungan Keluarga dan Pengetahuan dengan Kepatuhan Pembatasan Cairan Pasien Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Masker Medika*, 8(1),
- Perhimpunan Nefrologi Indonesia. (2011). Konsensus Nutrisi pada Penyakit Ginjal Kronik. Jakarta: PERNEFRI.
- Suharyanto, T., & Madjid, A. (2009). Asuhan Keperawatan pada Klien dengan Gangguan Sistem Perkemihan. Jakarta: Trans Info Media.
- Ulumy, L. M., Agus, T. J., & Ramlan, D. (2022). Edukasi Kesehatan Pasien dengan Hemodialisis. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.

Dwi Yulia Maritasari, Nurul Aziza*, Syiefa Renanda Surya, Aila Karyus, Febria Listina, Avina Oktarida

Universitas Mitra Indonesia

Korespondensi penulis: Nurul Aziza. *Email: nurul@umitra.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i12.2473>